



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 2654-2668

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Teknologi Blockchain Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Dewi Karlina¹, Sri Anik²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

dewikarlina037@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi blockchain dalam bidang akuntansi terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi. Perkembangan teknologi digital mendorong organisasi untuk mengadopsi sistem informasi yang lebih transparan, aman, dan efisien, salah satunya melalui penerapan teknologi blockchain. Dalam konteks akuntansi, blockchain dinilai mampu meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, mengurangi risiko manipulasi data, serta mempercepat proses verifikasi informasi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memahami penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik melalui aplikasi SPSS dengan model regresi linier berganda sebagai alat pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi blockchain berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Persepsi manfaat memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas dan keandalan informasi akuntansi, sedangkan kemudahan penggunaan mendorong pengguna untuk lebih optimal dalam memanfaatkan teknologi blockchain dalam proses akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi blockchain, maka semakin baik kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Oleh karena itu, penerapan teknologi blockchain dapat menjadi solusi inovatif dalam mendukung transformasi digital di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan.

Kata kunci: Teknologi Blockchain, Kualitas Informasi, Akuntansi.

1. Latar Belakang

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital saat ini, berbagai inovasi terus bermunculan dan membawa perubahan signifikan di berbagai bidang, termasuk akuntansi. Dalam dunia akuntansi, menjaga transparansi, kerahasiaan, dan keamanan data keuangan menjadi hal yang sangat penting agar proses pencatatan serta pelaporan dapat dilakukan dengan tepat dan efisien. Teknologi yang mulai di adopsi dalam sistem akuntansi salah satunya adalah teknologi blockchain (Burhanuddin, 2022).

Blockchain sendiri adalah sistem distribusi data yang menyimpan informasi dalam bentuk blok - blok data yang saling terkait erat satu sama lain secara jelas dan aman, sehingga hampir tidak mungkin untuk diubah atau dimanipulasi. Teknologi ini menciptakan pertukaran informasi dengan cara yang aman dan terdesentralisasi tanpa menimbulkan kerugian pada entitas tertentu. Dengan menerapkan prinsip-prinsip transparansi, distribusi data, dan keamanan, blockchain juga dapat memberikan manfaat dalam hal akurasi, efisiensi, dan membangun kepercayaan dalam pertukaran informasi akuntansi (Kristanto et al., 2024).

Pada awalnya, teknologi blockchain digunakan untuk membuat mata uang digital seperti Bitcoin, namun telah berkembang menjadi alat perekaman data luas yang kini dapat digunakan di banyak bidang seperti akuntansi, logistik, perawatan kesehatan, dan pemerintahan. Dalam blockchain, setiap transaksi dicatat dalam blok data yang saling berhubungan, yang didistribusikan ke seluruh jaringan dan diamankan dengan enkripsi yang kuat. Transaksi yang direkam secara permanen menjadi tidak dapat diubah tanpa konteks jaringan. Dengan fitur ini, blockchain menjadi teknologi yang sangat transparan, bertanggung jawab, dan fokus pada integritas data. Properti ini sangat penting untuk akuntansi karena memastikan keamanan data tingkat tinggi, kemudahan penggunaan, dan pengurangan risiko manipulasi (Nuraini, 2025).

Namun, persepsi pengguna mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan blockchain selain kecanggihan teknologi juga mempengaruhi penerimaan dan penggunaan blockchain dalam akuntansi. Menurut Model Penerimaan Teknologi (TAM), yang dikembangkan oleh (Davis, 1989), komponen kedua tersebut menentukan penerapan teknologi ini. Persepsi manfaat adalah keyakinan bahwa penggunaan blockchain dapat meningkatkan kinerja atau hasil, seperti mempercepat validasi transaksi atau meningkatkan akurasi laporan keuangan. Sedangkan persepsi bahwa blockchain mudah digunakan terkait dengan seberapa mudah teknologi ini dipelajari, digunakan, dan disertakan ke dalam praktik akuntansi modern.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Kabir, 2020) telah memperkenalkan blockchain pada sistem perpajakan dengan menggunakan variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, akan tetapi lebih focus pada niat penggunaan *behavioral intention* dan transparansi sistem, bukan pada kualitas informasi akuntansi. Menurut penelitian (Schmitz & Leoni, 2019) lebih fokus pada potensi blockchain dalam meningkatkan transparansi dan kejelasan audit, tanpa melakukan pengujian secara empiris pada factor-faktor persepsi pengguna. Maka dari itu, terdapat kesenjangan penelitian mengenai kurangnya studi yang secara khusus mengkaji persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan blockchain terhadap kualitas informasi akuntansi. Diharapkan penelitian ini dapat mengisi celah kesenjangan tersebut mengenai bagaimana faktor persepsi pengguna memiliki peran dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi melalui pemanfaatan teknologi blockchain ini.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Marselita, 2024), melalui studi *systematic literature review* yang memfokuskan penelitian pada peran blockchain dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi pada aspek relevansi, reliabilitas, transparansi, dan akurasi. Penelitian tersebut bersifat konseptual disebabkan belum mengkaji secara empiris faktor-faktor yang mendorong penerimaan penggunaan teknologi blockchain dalam praktik akuntansi. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pengujian secara spesifik pengaruh antara persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) teknologi blockchain terhadap kualitas informasi akuntansi.

Dari latar belakang tersebut tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Teknologi Blockchain Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”. Pemahaman tentang manfaat dan kemudahan penggunaan blockchain dalam akuntansi masih terbatas, meskipun kebutuhan akan informasi akuntansi yang berkualitas semakin meningkat. Oleh Karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana kedua persepsi ini memengaruhi kualitas informasi akuntansi, dengan demikian memberikan pemahaman yang jelas bagi praktisi dan pembuat kebijakan tentang adopsi teknologi blockchain.

2. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif eksplanatori research. Penelitian kuantitatif eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis, yang berfungsi untuk memperkuat atau mungkin menolak teori atau hipotesis berdasarkan hasil penelitian yang telah ada (Sari et al., 2022). Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019). Pendekatan eksplanatori dipilih karena penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena tetapi juga mencoba menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan dependen. penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak manfaat yang dirasakan persepsi manfaat (X1) dan kemudahan penggunaan (X2) terhadap kualitas informasi akuntansi (Y).

b. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdapat atas suatu objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelahnya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini mencakup semua akuntan, staf keuangan, dan auditor internal yang dipekerjakan oleh perusahaan atau lembaga yang telah mengadopsi atau sedang dalam proses mengadopsi teknologi blockchain dalam sistem akuntansi dan pelaporan keuangan mereka.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan juga karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut, apabila populasi penelitian besar sehingga peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua populasi yang ada karena suatu alasan maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan

pertimbangan tertentu yang sejalan dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah: (1) bekerja di bidang akuntansi, keuangan, atau audit; (2) memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi digital; dan (3) familiar atau pernah berinteraksi dengan sistem yang terintegrasi blockchain.

c. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dari data digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau skor yang dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh melalui penyelesaian kuesioner oleh responden mengenai persepsi mereka terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi blockchain, serta kualitas informasi akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. (Sekaran & Bougie, 2016) menyatakan bahwa data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari individu atau organisasi untuk tujuan penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, data primer terdiri dari tanggapan responden mengenai persepsi mereka terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi blockchain, serta evaluasi mereka terhadap kualitas informasi akuntansi.

d. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria sampel. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner daftar pertanyaan disusun menggunakan skala Likert dengan rentang 1 hingga 5, di mana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju. Skala dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur tingkat persepsi responden secara kuantitatif (Sekaran & Bougie, 2016).

Penyebaran kuesioner akan dilakukan secara online (Via Google Form) guna menjangkau banyak responden yang bekerja pada bidang akuntansi, keuangan, maupun audit. Pertanyaan dalam kuesioner akan berdasarkan pada indikator variabel penelitian.

e. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel operasional diperlukan agar setiap variabel penelitian dapat diukur dengan jelas dan terarah. Menurut (Sugiyono, 2019), definisi operasional menggambarkan metode khusus yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel sehingga dapat diuji secara empiris. Penelitian ini memiliki tiga variabel: persepsi manfaat (X1), kemudahan penggunaan (X2), dan kualitas informasi akuntansi (Y).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Devinisi Konsep	Devinisi Operasional (Indikator)	Pengukuran	Sumber
1	Persepsi Manfaat Blockchain (X1)	Keyakinan bahwa penggunaan blockchain dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengkasikan informasi akuntansi.	a. Efisiensi Kerja b. Peningkatan kualitas c. Kecepatan transaksi d. transparansi	Skala Likert 1-5	(Davis, 1989)
2	Kemudahan Penggunaan Blockchain (X2)	Keyakinan bahwa penggunaan blockchain mudah dipelajari dan dipahami, dan tidak	a. Mudah dipelajari b. Mudah digunakan c. Tidak kompleks	Skala Likert 1-5	(Davis, 1989)

		membuthkan usaha			
3	Kualitas Informasi Akuntansi (Y)	Tingkat sejauh mana informasi akuntansi memenuhi karakteristik kualitatif utama, yaitu relevansi, akurat, tepat waktu, dan mudah	a. Relevansi b. Ketepatan waktu c. Dapat dipahami d. Keandalan	Skala Likert 1-5	(IASB, 2018)

f. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Data diperoleh dari kuesioner skala likert (1-5), data akan diolah melalui perangkat lunak statistik.

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai data penelitian, berhubungan dengan karakteristik responden maupun distribusi jawaban responden terhadap setiap indikator variabel. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), Analisis deskriptif bertujuan untuk menyajikan ringkasan data dalam bentuk ukuran statistik, termasuk rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, serta distribusi frekuensi.

2) Uji Kualitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian ini mampu mengukur apa yang akan diukur. Menurut (Ghozali, 2018) isi kuisioner akan dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian ini. Reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,70 (Nunnally & Bernstein, 1994).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji dalam ketentuan klasik meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas, ini dilakukan untuk memastikan distribusi data normal. Model regresi yang baik berarti ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Apabila nilai residu tidak berdistribusi normal, maka nilai uji signifikansi (uji t dan uji F) tidak akurat. Karena itu, uji normalitas dilakukan guna memastikan jika data yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar regresi (Widarjono, 2015). Pengujian dapat dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut (Ghozali, 2018), uji Kolmogorov-Smirnov dipakai untuk membandingkan distribusi akumulasi data sisa penelitian dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) > 0,05 maka berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) < 0,05 maka berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas, uji ini bertujuan untuk melihat hubungan atau korelasi antar masing-masing variabel (Pasaribu et al., 2022). Uji ini dilakukan untuk memastikan tidak akan terjadi korelasi tinggi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas pengukuran dapat dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Menurut (Hair et al., 2013), apabila *Tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka dinyatakan bebas dari multikolinearitas, sebaliknya jika *Tolerance* < 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka dinyatakan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas, uji ini merupakan dimana keadaan tidak terjadi kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Mardiatmoko, 2020). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yang mana pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai *absolute residual*. Jika hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual*, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Widarjono, 2015). Jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan *absolute residual* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan *absolute residual* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari lebih satu variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Informasi Akuntansi X1 = Persepsi Manfaat Blockchain

X2 = Kemudahan Penggunaan Blockchain

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen e = Error

4) Uji Goodness Of Fit

Uji goodness of fit terdapat 2 uji sebagai berikut:

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila hipotesis tidak ditolak, maka dapat ditunjukkan bahwa paling tidak ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dengan itu, uji F memiliki fungsi untuk memastikan bahwa model regresi layak digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Widarjono, 2015). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dan $\alpha = 0,05$. Jika nilai (Sig) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai (Sig) > 0,05 maka H0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Widarjono, 2015) koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk mengukur sebesar apa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen. Nilai R^2 menggambarkan proporsi variasi total dari variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh model regresi. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen yang digunakan dalam regresi semakin baik kemampuannya menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen kurang baik. *Adjusted R²* dianggap memiliki nilai nol apabila dalam uji empiris nilai *Adjusted R²* negatif. Jika nilai $R^2 = 1$ maka *Adjusted R²* = $R^2 = 1$, jika nilai $R^2 = 0$ maka *Adjusted R²* = $(1-k) / (n-k)$. Jika $k > 1$ maka *Adjusted R²* memiliki nilai negatif.

5) Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi (β), uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independent. Menurut (Ghozali, 2016), uji t dilaksanakan guna menguji koefisien regresi masing-masing variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak.

Dalam pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai thitung dengan ttabel apabila thitung > ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, sedangkan apabila thitung \leq ttabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Tingkat signifikansi α (*alpha*) yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai *p-value* < 0,05 maka H0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai *p-value* > 0,05 maka H0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Diskusi

a. Deskripsi Sampel

Penelitian ini dilakukan pada responden yang bekerja pada bidang akuntansi atau yang *familiar* dengan Teknologi Blockchain dengan cara mengambil data langsung dari pekerja yang menjadi populasi dalam penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan dikarenakan kuesioner harus diisi oleh pekerja sendiri, sedangkan tidak semua memberikan respon dengan cepat. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pekerja dibidang akuntansi dan yang satu linier dengan akuntansi untuk dijawab berdasarkan persepsi dan kemudahan yang didapat masing-masing pekerja.

Berdasarkan data kuesioner disebarkan kepada 100 responden yang sesuai dengan kriteria sampel. Sebanyak 100 kuesioner yang kembali kepada peneliti, semua diisi dengan baik dan dapat diolah seluruhnya. Adapun berikut gambaran data kuesioner responden yang dihasilkan :

Tabel 2. Penyebaran Kuesioner Responden

Keterangan	Jumlah
Kuesioner Disebar	100
Kuesioner Kembali	100
Tidak Memenuhi Kriteria	0
Kuesioner Digunakan	100
Total	100

Sumber : Data Primer diolah, 2026

1) Deskripsi Identitas Responden

Responden yang telah mengisi kuesioner kemudian diidentifikasi berdasarkan bidang pekerjaan antara lain akuntansi, keuangan, audit, dan bidang terkait lainnya dan tingkat *familiaritas* terhadap teknologi blockchain. Keberagaman bidang pekerjaan ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang beragam terhadap penerapan teknologi blockchain. Data tersebut kemudian ditabulasikan dan disajikan dengan statistik berikut:

2) Identifikasi Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Berdasarkan identifikasi responden menurut bidang pekerjaan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi identitas responden berdasarkan bidang pekerjaan

Bidang Pekerjaan	Jumlah	Persentase(%)
Akuntansi	49	49
Keuangan	30	30
Audit	19	19
Administrasi	1	1
HR (<i>Human Resource</i>)	1	1
Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan data tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang bekerja pada bidang akuntansi sebanyak 49 responden atau 49%, keuangan sebanyak 30 responden atau 30%, audit sebanyak 19 atau 19%, sedangkan administrasi dan HR (*Human Resource*) masing-masing sebanyak 1 atau 1%. Dengan kata lain jika dijumlahkan responden bekerja dibidang yang sesuai kriteria sebanyak 98 atau 98% sedangkan untuk bidang lain sebanyak 2 atau 2%.

3) Identifikasi Responden Berdasarkan *Familiaritas* Terhadap Teknologi Blockchain

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan *Familiaritas*

<i>Familiaritas</i>	Jumlah	Presentase(%)
Ya	93	93
Tidak	7	7
Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil diatas, sebagian besar responden telah *familiar* dengan adanya teknologi blockchain yang mana sebanyak 93 responden dari total responden. Sedangkan, sebanyak 7 responden menyatakan tidak *familiar* dengan teknologi blockchain. Ini menunjukkan bahwa tingkat *familiaritas* responden terhadap topik yang diteliti sangat tinggi, karena responden yang telah memiliki pemahaman mengenai teknologi blockchain tinggi.

4) Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)
Laki-Laki	39	39
Perempuan	61	61
Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan data diatas, sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 61 responden perempuan dari total responden. Sedangkan, responden laki-laki sebanyak 39 dari total responden. Hal ini, menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.

5) Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 6. Persepsi responden terhadap variabel persepsi manfaat teknologi blockchain

No	Variabel X1	STS	TS	N	S	SS	Total	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Penggunaan teknologi blockchain mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam proses pencatatan akuntansi	5	4	19	43	29	100	3,87	Setuju
2	Informasi akuntansi yang dihasilkan melalui teknologi blockchain lebih andal dan minim manipulasi data	1	9	17	35	38	100	4,00	Setuju

3	Informasi transaksi dapat di akses secara real-time dengan teknologi blockchain	5	4	16	41	34	100	3,95	Setuju
4	Teknologi blockchain meningkatkan transparansi dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi	2	3	22	31	42	100	4,08	Setuju
Total Rata-rata								3,98	Setuju

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil diatas, seluruh indikator pada variabel Persepsi Manfaat Teknologi Blockchain X1 memiliki nilai rata-rata diatas 3,9 dengan total rata-rata sebesar 3,98 yaitu kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki persepsi positif terhadap manfaat penggunaan teknologi blockchain dalam akuntansi.

Tabel 7. Persepsi responden terhadap variabel kemudahan penggunaan teknologi blockchain

No	Variabel X2	STS	TS	N	S	SS	Total	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Teknologi blockchain mudah dipelajari untuk digunakan dalam kegiatan akuntansi	4	7	22	31	36	100	3,88	Setuju
2	Teknologi blockchain mudah digunakan dalam proses akuntansi	3	7	22	29	39	100	3,94	Setuju
3	Alur sistem dan akses data pada blockchain jelas dan mudah dipahami	5	7	15	42	31	100	3,87	Setuju
4	Teknologi blockchain mudah disesuaikan dengan kebutuhan akuntansi	3	5	21	38	33	100	3,93	Setuju
Total Rata-rata								3,91	Setuju

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil diatas, seluruh indikator pada variabel Kemudahan Teknologi Blockchain X2 memiliki nilai rata-rata diatas 3,9 dengan total rata-rata sebesar 3,91 yang mana adalah kategori setuju. Menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan teknologi blockchain dalam kualitas informasi akuntansi.

Tabel 8. Persepsi responden terhadap variabel kualitas informasi akuntansi

No	Variabel Y	STS	TS	N	S	SS	Total	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Informasi akuntansi yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan pengguna	4	8	16	45	27	100	3,83	Setuju
2	Informasi akuntansi yang dihasilkan dapat tersedia dengan tepat waktu	4	7	16	33	40	100	3,98	Setuju
3	Informasi akuntansi yang dihasilkan jelas dan tidak membingungkan	5	6	16	42	31	100	3,88	Setuju
4	Informasi akuntansi yang dihasilkan dapat dipercaya dan bebas dari manipulasi data	6	10	13	43	28	100	3,77	Setuju
Total Rata-rata								3,87	Setuju

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil diatas, seluruh indikator pada variabel Kualitas Informasi Akuntansi Y memiliki nilai rata-rata sebesar 3,87 adalah kategori setuju. Artinya, responden setuju informasi akuntansi yang dihasilkan melalui penggunaan teknologi blockchain dinilai memiliki kualitas yang baik.

b. Hasil Analisis Data

1) Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Hasil Uji Validitas pada penelitian variabel Persepsi Manfaat Teknologi Blockchain adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi Manfaat Teknologi Blockchain	X1.1	0,796	0,197	Valid
	X1.2	0,825	0,197	Valid
	X1.3	0,873	0,197	Valid
	X1.4	0,814	0,197	Valid
Kemudahan Penggunaan Teknologi Blockchain	X2.1	0,815	0,197	Valid
	X2.2	0,859	0,197	Valid
	X2.3	0,841	0,197	Valid
	X2.4	0,693	0,197	Valid
Kualitas Informasi Akuntansi	Y.1	0,817	0,197	Valid
	Y.2	0,828	0,197	Valid

	Y.3	0,828	0,197	Valid
	Y.4	0,776	0,197	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Persepsi Manfaat Teknologi Blockchain (X1), diperoleh nilai r hitung untuk seluruh item pernyataan (X1.1 sampai X1.4) berada pada rentang 0,796 sampai 0,873. Seluruh nilai r hitung tersebut lebih besar dari r tabel (0,197). Selain itu, nilai signifikansi masing-masing item sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Persepsi Manfaat Teknologi Blockchain (X1) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Kemudahan Penggunaan Teknologi Blockchain (X2), diperoleh nilai r hitung untuk seluruh item pernyataan (X2.1 sampai X2.4) berada pada rentang 0,693 sampai 0,859. Seluruh nilai r hitung tersebut lebih besar dari r tabel (0,197). Selain itu, nilai signifikansi masing-masing item sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kemudahan Penggunaan Teknologi Blockchain (X2) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Kualitas Informasi Akuntansi (Y), diperoleh nilai r hitung untuk seluruh item pernyataan (Y.1 sampai Y.4) berada pada rentang 0,776 sampai 0,878. Seluruh nilai r hitung tersebut lebih besar dari r tabel (0,197). Selain itu, nilai signifikansi masing-masing item sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kualitas Informasi Akuntansi (Y) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada penelitian variabel Persepsi Manfaat Teknologi Blockchain adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Cronbach's
Persepsi Manfaat Teknologi Blockchain	0,845	0,70
Kemudahan Penggunaan Teknologi Blockchain	0,818	0,70
Kualitas Informasi Akuntansi	0,842	0,70

Sumber : Data Primer diolah,2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel persepsi manfaat teknologi blockchain (X1), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,845 dengan jumlah item sebanyak 4 pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi manfaat memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Selain itu, nilai Corrected Item-Total Correlation pada masing-masing item berkisar antara 0,627 sampai 0,763. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,30, yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki korelasi yang baik terhadap skor total variabel. Nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted pada seluruh item juga berada di bawah nilai Cronbach's Alpha total (0,845), sehingga tidak ada item yang perlu dihapus karena seluruh item telah memberikan kontribusi yang baik terhadap konsistensi instrumen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel persepsi manfaat teknologi blockchain (X1) dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel kemudahan penggunaan teknologi blockchain (X2), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,818 dengan jumlah item sebanyak 4 pernyataan. Nilai ini lebih besar dari 0,70, sehingga variabel kemudahan penggunaan dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing item berada pada rentang 0,505 sampai 0,721. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,30, yang berarti setiap item memiliki hubungan yang cukup kuat dengan skor total variabel. Nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted menunjukkan bahwa apabila salah satu item dihapus, nilai alpha tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan cenderung lebih rendah atau relatif sama dibandingkan nilai alpha total. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item sudah konsisten dalam mengukur variabel kemudahan penggunaan teknologi blockchain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel

kemudahan penggunaan teknologi blockchain (X2) dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel kualitas informasi akuntansi (Y), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,842 dengan jumlah item sebanyak 4 pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga variabel kualitas informasi akuntansi dinyatakan reliabel. Nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing item berkisar antara 0,614 sampai 0,775. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,30, yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki konsistensi yang baik terhadap skor total variabel. Nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted pada masing-masing item tidak menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan nilai alpha total (0,842), sehingga tidak terdapat item yang perlu dieliminasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel kualitas informasi akuntansi (Y) memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Secara keseluruhan, instrumen penelitian pada ketiga variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.96007377
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.072
	<i>Positive</i>	.058
	<i>Negative</i>	-.072
<i>Test Statistic</i>		.072
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b) Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
	Persepsi Manfaat (X1)	0,290	3,448
	Kemudahan Penggunaan (X2)	0,290	3,448
Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi (Y)			

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Persepsi Manfaat Teknologi Blockchain (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,290 dan VIF sebesar 3,448, sedangkan variabel Kemudahan Penggunaan Teknologi Blockchain (X2)

memiliki nilai tolerance sebesar 0,290 dan VIF sebesar 3,448. Kedua variabel independen tersebut memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi multikolinearitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

c) Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	1.353	.364	.000
Persepsi Manfaat (X1)	-.009	.054	.869
Kemudahan Penggunaan (X2)	.023	.056	.678

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Persepsi Manfaat Teknologi Blockchain (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,869 dan variabel Kemudahan Penggunaan Teknologi Blockchain (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,678. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1.180	.575	2.052	.043
Persepsi Manfaat (X1)	.353	.085	4.139	.000
Kemudahan Penggunaan (X2)	.557	.089	6.289	.000

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,180 dan nilai sig 0,043 (<5%) menunjukkan bahwa apabila variabel persepsi manfaat teknologi blockchain (X1) dan kemudahan penggunaan teknologi blockchain (X2) dianggap konstan maka kualitas informasi akuntansi (Y) memiliki nilai positif.
2. Nilai koefisien regresi variabel persepsi manfaat teknologi blockchain (X1) bernilai positif, artinya variabel persepsi manfaat teknologi blockchain berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik manfaat teknologi blockchain maka akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi.
3. Nilai koefisien regresi variabel kemudahan penggunaan teknologi blockchain (X2) bernilai positif, yang berarti variabel kemudahan penggunaan teknologi blockchain berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah penggunaan akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen, yaitu persepsi manfaat teknologi blockchain dan kemudahan penggunaan teknologi blockchain berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Selain itu, variabel kemudahan

penggunaan teknologi blockchain memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan persepsi manfaat teknologi blockchain, karena memiliki nilai koefisien regresi yang lebih besar.

4) Uji Goodness Of Fit

a) Uji F (Simultan)

Hasil Uji F (Simultan) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1359.363	2	679.681	173.339	.000 ^b
	Residual	380.347	97	3.921		
	Total	1739.710	99			
a. Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi (Y)						
b. Predictors: (Constant), Kemudahan Penggunaan (X2), Persepsi Manfaat (X1)						

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 173,339 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi manfaat teknologi blockchain dan kemudahan penggunaan teknologi blockchain secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi blockchain secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dapat diterima.

b) Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.781	.7777	1.980
a. Predictors: (Constant), Kemudahan Penggunaan (X2), Persepsi Manfaat (X1)				

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary menunjukkan bahwa sebesar 78,1% variasi kualitas informasi akuntansi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel persepsi manfaat teknologi blockchain (X1) dan kemudahan penggunaan teknologi blockchain (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 21,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,7777 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, kemampuan regresi dalam menjelaskan variabel dependen tetap tinggi, yaitu sebesar 77,7%. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup stabil dan tidak mengalami penurunan kemampuan penjelasan yang berarti setelah penyesuaian. Selain itu, nilai R sebesar 0,884 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi blockchain dengan kualitas informasi akuntansi. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 1,980 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model relatif kecil, sehingga model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dengan tingkat ketepatan yang baik.

5) Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil Uji Hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	T	Sig.	Keterangan
<i>Constant</i>	2.052	0.043	
Persepsi Manfaat (X1)	4.139	0.000	Diterima
Kemudahan Penggunaan (X2)	6.289	0.000	Diterima

Sumber : Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16 diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1) Pengaruh Persepsi Manfaat Teknologi Blockchain Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

variabel persepsi manfaat teknologi blockchain (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat teknologi blockchain berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Artinya, semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan, maka semakin meningkat pula kualitas informasi akuntansi.

H1: Diterima

2) Pengaruh Kemudahan Penggunaan Teknologi Blockchain Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Variabel kemudahan penggunaan teknologi blockchain (X2) juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi blockchain berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Artinya, semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin baik kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

H2: Diterima

Hasil uji hipotesis (uji t) diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi blockchain keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Jika dilihat dari nilai signifikansi kedua variabel lebih kecil dari 0,05 dan koefisiensi regresi yang bernilai positif. Persepsi manfaat yang tinggi terhadap teknologi blockchain, seperti efisiensi, transparansi, dan kecepatan transaksi mendorong peningkatan kualitas informasi akuntansi. Selain itu, kemudahan penggunaan teknologi blockchain juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Sistem yang mudah dipahami dan dipelajari besar kemungkinan untuk dimanfaatkan secara optimal, sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam proses pencatatan dan pelaporan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat dan semakin mudahnya teknologi blockchain digunakan, maka kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan akan semakin meningkat.

4. Kesimpulan

Persepsi manfaat teknologi blockchain berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat penggunaan teknologi blockchain seperti transparansi, keamanan, dan kemudahan akses akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Kemudahan penggunaan teknologi blockchain berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemudahan penggunaan teknologi blockchain di bidang akuntansi seperti mudah dipelajari, kejelasan alur sistem, dan dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan, maka semakin tinggi juga kualitas informasi yang dihasilkan. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis (uji t) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Kemudahan penggunaan teknologi blockchain (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi blockchain yang dirasakan, maka akan semakin meningkat kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Manfaat yang meliputi peningkatan efisiensi, transparansi, kemudahan untuk penggunaan, dan keandalan dalam proses pencatatan dan pelaporan. Maka demikian, teknologi blockchain mampu mendukung penyajian informasi akuntansi yang lebih akurat, andal, dan dapat dipercaya sehingga mampu membantu pengambilan keputusan yang lebih baik.

Referensi

1. Adelia, P., Syahbudi, M., & Daulay, A. N. (2025). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada E- commerce (Studi Kasus: UMKM Kecamatan Medan Tuntungan). *Journal of Economics and Management Sciences*, 688–695. <https://doi.org/10.37034/jems.v7i4.205>
2. Al-Maatouk, Q., Othman, M. S., Aldraiweesh, A., Alturki, U., Al-Rahmi, W. M., & Aljeraiwi, A. A. (2020). Task-technology fit and technology acceptance model application to structure and evaluate the adoption of social media in academia. *IEEE Access*, 8, 78427–78440. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2990420>
3. Darma Jufri, & Sagala Gaffar Hafiz. (2020). *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris di Indonesia)*. 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v4i1.231>
4. Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
5. Dzaky Muhammad, A. H., & Amalia Junianti, S. (2023). Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Sistem Informasi Akuntansi: Potensi Dan Tantangan. In *Jurnal Jawara Sistem Informasi* (Vol. 1, Issue 1).
6. Fang, B., Liu, X., Ma, C., & Zhuo, Y. (2023). Blockchain technology adoption and accounting information quality. *Accounting & Finance*, 63(4), 4125–4156. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/acfi.13088>
7. Ferawati Burhanuddin, S. (2022). Transaksi cryptocurrency : Bagaimana pandangan hukum ekonomi islam memandang? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
8. Fitria Novi Nuraini. (2025). Peran Teknologi Blockchain dalam Meningkatkan Keandalan Akuntansi. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 303–312. <https://doi.org/10.58192/profit.v4i2.3421>
9. Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2016. 23.
10. Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 25.
11. Gorla, N., Somers, T. M., & Wong, B. (2010). Organizational impact of system quality, information quality, and service quality. *Journal of Strategic Information Systems*, 19(3), 207–228. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2010.05.001>
12. Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2013). *Multivariate Data Analysis*. Pearson Education Limited. <https://books.google.co.id/books?id=VvXZnQEACAAJ>
13. Hartoyo, A., Sukoharsono, E. G., & Prihatiningtyas, Y. W. (2021). Analysing the Potential of Blockchain for the Accounting Field in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(2), 51–61. <https://doi.org/10.9744/jak.23.2.51-61>
14. Kabir, M. R. (2020). Behavioural intention to adopt blockchain for a transparent and effective taxing system. *Journal of Global Operations and Strategic Sourcing*, 14(1), 170–201. <https://doi.org/10.1108/JGOSS-08-2020-0050>
15. Kristanto, K., Nurjamil, M. H., Noppi, K., Jaya, A., Kom, S., & Jalianery, J. (2024). *Transformasi Hukum Dalam Era Revolusi Teknologi Blockchain*.
17. Lutfiati, D., Inggrit, N., Kapuri, C., Amalia, Z., Farida, I., & Prawira, A. (2021). Urgensi Financial Reporting Quality Sektor Publik Dan Privat Selama Pandemi Covid-19. *Sikap*, 5(2), 163–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i2.506>
18. Mardiatmoko, G. (2020). The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of the Preparation of the Allometric Equation of Young Walnuts). *Barekeng*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
19. Marselita, O. (2024). Blockchain Technology and Quality of Accounting Information: A Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2), 103–117. <https://doi.org/10.9744/jak.26.2.103-117>
20. Najafi, A., Soleimanpur, S., & Morady, Z. (2022). The Impact of Information Technology Methods on Accounting Information Quality: Empirical Evidence From Iran. *Journal of Information and Organizational Sciences*, 46(1), 63–77. <https://doi.org/10.31341/jios.46.1.4>
21. Paul Karolus Pasaribu, Suratno, E., Kadar, M., Naibaho, R., Kumara Hati, S., & Aryati, V. (2022). Penerapan Uji Multikolinearitas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>
22. Ramadhani, A., Aprilia Ananda, D., & Azmi, Z. (2024). Teknologi Blockchain dan Sistem Akuntansi: Potensi dan Tantangan. *Indonesian Journal of Economics*, 1(1).
24. Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
25. Schmitz, J., & Leoni, G. (2019). Accounting and Auditing at the Time of Blockchain Technology: A Research Agenda. *Australian Accounting Review*, 29(2), 331–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/auar.12286>
26. Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=Ko6bCgAAQBAJ>
27. Sinta, T., Marbun, M. B., & Adinda, Z. (2025). Penerapan Blockchain dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(4). <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/index>
28. Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
29. Supriadi, I., Harjanti, W., Suprihandari, M. D., Dwi Prasetyo, H., & Muslikhun. (2020). Blockchain Innovation and Its Capacity to Enhance the Quality From Accounting Information Systems. *International Journal of Scientific Research and Management*, 8(02), 1590–1595. <https://doi.org/10.18535/ijrm/v8i02.em05>
30. Suryanti, H., Avrilia Lantana, D., & Digdowiseiso, K. (2023). *The Solutions Of Blockchain Technology In Accounting Perspective: A Systematic Literature Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/ijevas.v3i6.1311>
31. Turgay Safiye, & Erdogan Suat. (2023). Enhancing Trust in Supply Chain Management with a Blockchain Approach. *Journal of Artificial Intelligence Practice*, 6(6). <https://doi.org/10.23977/jaip.2023.060609>
32. Widarjono, A. (2015). Analisis multivariat terapan. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.